

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode eksplanatif, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel durasi video dan kualitas video terhadap *engagement* di media sosial, khususnya Instagram. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik (Sugiyono, 2024)

Desain eksplanatif (hubungan antar variabel) dinilai tepat karena mampu menjelaskan pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, yang dalam hal ini adalah keterlibatan pengguna terhadap konten video pendek (Gobel et al., 2024).

3.2 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Menurut Arifin dalam (Mukhadis, 2016), populasi diartikan sebagai keseluruhan unsur atau objek yang menjadi fokus penelitian. Objek ini bisa berupa individu, benda, peristiwa, nilai, atau fenomena lainnya yang dianggap relevan untuk dikaji oleh peneliti.

Sementara itu, (Sugiyono, 2024) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti, dan dari situlah nantinya peneliti akan menarik kesimpulan melalui proses pengumpulan dan analisis data.

Pendapat ini juga ditegaskan oleh (Abubakar, 2021), yang menjelaskan bahwa populasi mencakup seluruh elemen yang mampu menyediakan informasi atau data yang relevan dan dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain, populasi bukan hanya sekadar kumpulan subjek, tetapi juga harus memiliki nilai guna dalam mendukung proses pengumpulan data.

Berdasarkan definisi tersebut, populasi dalam suatu penelitian setidaknya memiliki tiga karakteristik utama, yaitu:

- a) Terdiri atas sekelompok subjek atau objek tertentu,
- b) Memiliki ciri atau karakteristik khusus yang sesuai dengan fokus penelitian, dan
- c) Menjadi sumber data utama yang akan dijadikan dasar dalam proses pengambilan kesimpulan.

B. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dan dianggap cukup mewakili keseluruhan populasi tersebut. Menurut (Sugiyono, 2024), sampel diambil dengan menggunakan teknik tertentu agar mampu mencerminkan populasi secara proporsional.

Sementara itu menurut buku (Tayyaharyati, 2023), mengemukakan bahwa penggunaan sampel penting terutama saat populasi terlalu besar untuk dijangkau seluruhnya, sehingga pengambilan sebagian yang mewakili menjadi solusi metodologis. (Suryadinata et al., 2024), menambahkan bahwa pemilihan sampel tidak hanya bertujuan efisiensi, tetapi juga untuk menjaga kesahihan data yang diperoleh.

Karena ukuran populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti atau bersifat tidak terbatas, peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling*. Metode

yang diterapkan adalah *accidental sampling*, yaitu teknik pemilihan responden yang dilakukan berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan ditemui dan bersedia menjadi sampel serta memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Teknik ini dinilai efisien dalam konteks keterbatasan waktu dan akses terhadap populasi yang luas (Sugiyono, 2024). Menurut (Riduwan, 2016), *accidental sampling* merupakan salah satu bentuk pengambilan sampel yang praktis karena memungkinkan peneliti menjaring data dari individu yang tersedia saat penelitian dilakukan. Berikut kriteria sampel yang memenuhi syarat penelitian ini, yaitu:

- 1) Mengikuti akun Instagram @rayjansonradio.
- 2) Pernah memberikan *likes*, komen, atau *share* di *Reels* Instagram @rayjansonradio dalam kurun waktu tiga bulan terakhir.
- 3) Berusia minimal 17 tahun dan aktif menggunakan Instagram dalam tiga bulan terakhir sejak Februari 2025.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow, yang umum digunakan dalam penelitian sosial dengan populasi besar:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1-p)}{d^2}$$

Dengan ketentuan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

Z = Skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = Proporsi maksimal populasi yang diperkirakan memiliki karakteristik tertentu (diasumsikan 50% atau 0.5 jika tidak diketahui)

d = 0,1 (margin of error 10%)

$$\begin{aligned}
n &= \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1 - P)}{d^2} \\
n &= \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{(0,1)^2} \\
n &= \frac{3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,25}{0,01} \\
n &= 96,04
\end{aligned}$$

Ukuran sampel yang diperlukan adalah **100 responden** (dibulatkan ke atas). Jumlah ini mencukupi untuk penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% dan *margin of error* 10%.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber utama, seperti melalui kuesioner, wawancara, atau observasi langsung. Menurut Algifari dalam buku (Mukhadis, 2016), data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian yang berkaitan langsung dengan variabel yang diteliti. Data ini dianggap paling relevan karena mencerminkan kondisi aktual dan kontekstual sesuai kebutuhan penelitian.

Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari subjek utama, melainkan dari pihak kedua atau sumber lain, baik yang dipublikasikan maupun tidak. Algifari dalam buku (Mukhadis, 2016), menyebut bahwa data sekunder dapat berasal dari dokumen, artikel ilmiah, laporan lembaga, maupun sumber lain yang telah tersedia sebelumnya. Data sekunder digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat analisis data primer, serta memberikan konteks tambahan yang lebih luas terhadap topik yang dikaji.

3.4 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2024) variabel penelitian merujuk pada segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk diamati, diukur, dan dianalisis, dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan guna menarik kesimpulan dari proses penelitian. Sementara itu, definisi operasional variabel merupakan langkah untuk mengkonversi konsep-konsep teoritis menjadi indikator-indikator yang konkret dan dapat diukur. (Fitri, 2025) menegaskan bahwa proses ini dilakukan dengan menyusun karakteristik yang bisa diamati secara empiris dan dapat diuji validitasnya melalui data.

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut (Creswell, 2014) dalam buku (Mukhadis, 2016), variabel independen adalah variabel yang "dikontrol atau dimanipulasi oleh peneliti untuk menguji pengaruhnya terhadap variabel terikat," menjadikannya faktor penyebab perubahan dalam penelitian. Definisi ini diperkuat oleh (Sugiyono, 2024), yang menyatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang menjadi input atau stimulus dalam suatu hubungan sebab-akibat.

Dalam penelitian ini, durasi video (X_1) dan kualitas video pendek (X_2) berperan sebagai variabel independen (bebas). Keduanya dianggap sebagai faktor yang dapat memengaruhi respons pengguna terhadap konten video pendek di Instagram. Durasi video mencerminkan panjang waktu tayangan yang dikonsumsi oleh pengguna, sementara kualitas video mencakup aspek visual, audio, serta isi yang disajikan dalam video tersebut. Kedua variabel ini tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian, melainkan digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan perubahan pada variabel lainnya.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat didefinisikan sebagai variabel yang respon atau akibat dari variabel independen (variabel bebas). Dalam metodologi kuantitatif, variabel ini diukur untuk melihat efek atau dampak dari variabel bebas (Sugiyono, 2024). *Engagement* (Y_1) bertindak sebagai variabel dependen (terikat) karena nilainya dipengaruhi oleh perubahan pada durasi dan kualitas video. *Engagement* dalam konteks ini diukur melalui tindakan nyata pengguna seperti memberikan *likes*, komentar, membagikan, atau menyimpan konten. Dengan kata lain, *engagement* merupakan respon atau akibat dari bagaimana konten video disajikan, baik dari segi durasi maupun kualitasnya.

Tabel III. 1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Durasi Video (X_1) (Violot et al., 2024), (Zannettou et al., 2024), (Thorgren et al., 2024).	1. Kesesuaian waktu	a. Durasi video sesuai dengan kebutuhan pengguna	1	Ordinal
		b. Durasi tidak terlalu panjang atau terlalu singkat.	2	Ordinal
	2. Daya tarik durasi	a. Durasi video menjadi alasan menonton konten.	3	Ordinal
		b. Konten berdurasi pendek lebih menarik untuk ditonton.	4	Ordinal
	3. Ketuntasan menonton	a. Video ditonton sampai selesai.	5	Ordinal
		b. Video panjang cenderung dihindari.	6	Ordinal
Kualitas Video (X_2) (Xiao et al., 2024),	1. Visual	a. Gambar video jernih dan terang.	7	Ordinal

(Zhang & Zhang, 2025), (Zheng et al., 2024).				
		b. Pencahayaan mendukung kenyamanan menonton.	8	Ordinal
	2. Audio	a. Suara terdengar jelas.	9	Ordinal
		b. Tidak terdapat gangguan suara atau <i>noise</i> .	10	Ordinal
	3. Isi/narasi	a. Isi konten mudah dipahami.	11	Ordinal
		b. Narasi atau pesan yang disampaikan dengan jelas dan menarik.	12	Ordinal
	4. Editing	a. Transisi video berjalan mulus.	13	Ordinal
		b. Sinkronisasi gambar dan suara tepat.	14	Ordinal
Engagement (Y1) (Tenenboim, 2022), (Lipschultz, 2023), (Capriotti et al., 2023), (Zhang & Zhang, 2025).	1. Apresiasi	a. Konten disukai karena menarik.	15	Ordinal
		b. Konten disukai karena informatif dan menghibur.	16	Ordinal
	2. Interaksi	a. Konten memperoleh komentar dari pengguna.	17	Ordinal
		b. Komentar diberikan ketika konten relevan	18	Ordinal
	3. Distribusi	a. Konten dibagikan kepada orang lain.	19	Ordinal
		b. Konten dibagikan karena dianggap bermanfaat.	20	Ordinal
	4. Intensi ulang	a. Konten disimpan untuk ditonton kembali.	21	Ordinal

		b. Konten ditonton ulang karena menarik.	22	Ordinal
--	--	--	----	---------

Sumber: Data diolah (2025)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan proses penelitian karena menjadi dasar untuk memperoleh informasi yang valid dan dapat dianalisis secara ilmiah. Menurut (Sugiyono, 2024), teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari responden, baik melalui wawancara, observasi, dokumentasi, maupun angket. Sementara itu, menurut buku (Creswell & Creswell, 2018), menyatakan bahwa teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan jenis pendekatan penelitian dan tujuan analisis agar data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan variabel yang diteliti.

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui angket daring (*online questionnaire*) yang terdiri dari pertanyaan tertutup. Instrumen disusun menggunakan skala Likert lima poin, yang memungkinkan responden menyatakan tingkat persetujuan mereka terhadap setiap pernyataan yang diberikan.

Menurut (Sugiyono, 2024), skala Likert sangat sesuai digunakan untuk mengukur sikap terhadap objek penelitian karena dapat menangkap tingkat intensitas respon secara bertingkat dan terukur. Skala ini bersifat ordinal, yang berarti menunjukkan urutan tingkat persetujuan tetapi tidak memiliki interval yang sama persis antar pilihan.

Dalam penelitian ini, digunakan Skala Likert lima poin dengan kategori sebagai berikut:

1. Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Responden sama sekali tidak sependapat atau merasa pernyataan tersebut tidak mencerminkan pengalamannya.

2. Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Responden cenderung tidak sependapat, namun masih mengakui adanya kemungkinan sedikit kesesuaian.

3. Skor 3 = Netral (N)

Responden merasa biasa saja atau tidak dapat menentukan sikap terhadap pernyataan yang diberikan.

4. Skor 4 = Setuju (S)

Responden menyatakan bahwa pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat atau pengalaman mereka.

5. Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

Responden sangat sependapat dan merasa bahwa pernyataan sangat mencerminkan sikap, pengalaman, atau penilaiannya.

Penggunaan kuesioner online juga sejalan dengan perkembangan teknologi digital serta mendukung pengumpulan data dalam waktu singkat, dengan jangkauan yang luas. Menurut (Ramadhan & Kartini, 2022), penggunaan kuesioner digital efektif dalam menjangkau responden yang aktif di *platform* daring dan memungkinkan peneliti mengumpulkan data kuantitatif secara cepat dan murah. Untuk memastikan kualitas data, pertanyaan disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan dalam

operasionalisasi variabel (lihat Tabel III.1), dan diuji validitas serta reliabilitasnya sebelum analisis data dilakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan dua pendekatan analisis data, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan metode *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Proses analisis data menjadi tahapan penting yang dilakukan setelah data berhasil dikumpulkan dari responden di lapangan (Sutisna, 2020). Pemilihan metode ini disesuaikan dengan karakteristik data dan tujuan penelitian.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum dari data yang telah diperoleh. Menurut (Uswatun et al., 2022), analisis ini merupakan teknik statistik yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan data secara objektif tanpa melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan yang bersifat inferensial. Lebih lanjut, (Fitriani, 2023) menjelaskan bahwa analisis deskriptif bermanfaat dalam menjabarkan karakteristik variabel melalui angka-angka statistik seperti rata-rata dan distribusi frekuensi, serta dapat divisualisasikan dalam bentuk tabel, grafik, maupun diagram.

3.6.2 Analisis Inferensial

Untuk menguji hubungan antar variabel dalam model penelitian, peneliti menggunakan teknik PLS-SEM (*Partial Least Squares–Structural Equation*

Modeling) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.1.4. Metode ini dianggap tepat karena mampu menangani model yang kompleks, termasuk variabel laten yang diukur melalui beberapa indikator, serta dapat digunakan pada data yang tidak terdistribusi normal dan jumlah sampel yang tidak terlalu besar (Sevira & Widodo, 2023).

Dalam PLS-SEM, terdapat dua tahap analisis utama:

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahapan ini bertujuan untuk menilai keandalan dan validitas indikator dalam mengukur konstruk. Evaluasi dilakukan melalui:

- **Validitas Konvergen**, yang ditunjukkan oleh nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu konstruk dianggap valid secara konvergen jika nilai $AVE \geq 0,50$.
- **Validitas Diskriminan**, dinilai melalui analisis *cross loading*, untuk memastikan bahwa masing-masing konstruk benar-benar membedakan dirinya dari konstruk lain.
- **Reliabilitas Konstruk**, diukur melalui nilai *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha*, yang keduanya disarankan memiliki nilai minimal 0,70 untuk menunjukkan konsistensi internal yang baik.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tahap ini bertujuan untuk menguji kekuatan dan arah hubungan antar variabel laten. Evaluasi dilakukan melalui:

- **Koefisien Determinasi (R^2)**, yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

- **Path Coefficient**, yang merepresentasikan arah dan kekuatan hubungan antar konstruk dalam model.
- **Uji Signifikansi**, dilakukan dengan teknik *bootstrapping* sebanyak 5.000 *subsample* untuk memperoleh nilai *t-statistic* dan *p-value*. Hubungan antar variabel dianggap signifikan jika memenuhi syarat $t \geq 1,96$ dan $p < 0,05$ (Hair et al., 2021).

Dengan pendekatan PLS-SEM ini, peneliti dapat menganalisis secara menyeluruh hubungan antara **durasi video (X_1)** dan **kualitas video (X_2)** terhadap **engagement (Y_1)**, termasuk menguji apakah konstruk-konstruk yang digunakan telah diukur secara valid dan reliabel.



UNIVERSITAS
NUSA MANDIRI